



**KRITIK TERHADAP SISTEM PERLADANGAN TEBAS BAKAR PADA
MASYARAKAT BANAIN DALAM TERANG ENSIKLIK *LAUDATO SI***

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi -
Filsafat Agama Katolik**

Oleh

WILFRIDUS OKI

NPM: 17. 75. 6234

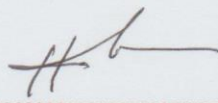
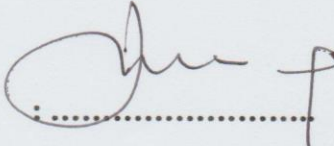
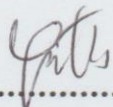
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2021

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Wilfridus Oki
2. NPM : 17. 75. 6234
3. Judul : Kritik terhadap Sistem Perladangan Tebas Bakar pada Masyarakat Banain dalam Terang Ensiklik *Laudato Si*

4. Pembimbing:

1. Hendrikus Maku, S. Fil., M.Th., Lic. : 
(Penanggung Jawab)
2. Dr. Alexander Jebadu : 
3. Dr. Yosef Keladu : 

5. Tanggal diterima : 19 Oktober 2020

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Ketua I

Ketua STFK Ledalero


Dr. Yosef Keladu




Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik

Pada

01 Juni 2021

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



Ketua,

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Hendrikus Maku, S.Fil., M.Th., Lic

H Maku
:

2. Dr. Alexander Jebadu

A Jebadu
:

3. Dr. Yosef Keladu

Y Keladu
:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wilfridus Oki

NPM : 17.75.6234

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledaleto, 5 Juni 2021

Yang menyatakan



Wilfridus Oki

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wilfridus Oki

NPM : 17. 75. 6234

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas skripsi saya yang berjudul:

Kritik terhadap Sistem Perladangan Tebas Bakar pada Masyarakat Banain dalam Terang Ensiklik *Laudato Si*.

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 5 Juni 2021

Yang menyatakan



Wilfridus Oki

KATA PENGANTAR

Dewasa ini manusia sedang memasuki suatu periode kehidupan yang Thomas Berry menyebutnya dengan istilah *Ekozoik*. Istilah ini digunakan untuk menyebut suatu periode yang sedang muncul yaitu periode ketika manusia akan terlibat dalam upaya memulihkan kembali kehidupannya. Manusia akan meninggalkan era *Kenozoik*, yaitu suatu era manusia melakukan perusakan akhir (*terminal destruction*) akan kehidupan melalui gaya hidup konsumeristis dalam lingkaran teknologi industri.

Salah satu usaha pemulihan lingkungan hidup muncul dari Gereja Katolik. Gereja, melalui Paus Fransiskus menerbitkan Ensiklik *Laudato Si*, untuk menunjukkan keterlibatannya terhadap upaya pemulihan tersebut. Krisis ekologi memang menjadi fenomena global yang menuntut pertanggungjawaban manusia. Sebab krisis ekologi berasal dari ulah manusia. Manusia cenderung melihat dirinya lebih penting dari benda alam lainnya dan yang lain hanyalah sarana penunjang kehidupan. Akibatnya, yang lain kemudian dilihat sebagai objek semata. Objektivitas terhadap yang lain sering mengakibatkan tindakan eksploitatif.

Ensiklik *Laudato Si* diterbitkan untuk membantu menyadarkan manusia pada zaman modern yang cenderung antroposentris. Ensiklik tersebut merupakan suatu ajakan moral-etis yang membantu mengubah pandangan manusia yang mementingkan diri sendiri kepada suatu pandangan yang melihat segala sesuatu di dunia sebagai satu-kesatuan. Manusia kemudian juga bisa menyadari kebiasaan-kebiasaan yang dianggap baik, namun berpotensi merusak lingkungan hidup. Sebagai contoh, kebiasaan pola pertanian sistem perladangan tebas bakar. Penebangan dan pembakaran lahan yang menjadi teknik dalam pola pertanian ini merusak ekosistem kehidupan. Oleh karena itu, penulis dengan tujuan yang sama hendak mengajak Masyarakat Banain untuk menyadari dan beralih dari pola pertanian di daerah tersebut. Semoga melalui tulisan ini, kiranya pola pertanian tersebut bisa digantikan dengan pola pertanian baru yang lebih ramah terhadap lingkungan hidup.

Dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, pertama-tama penulis menghaturkan pujian dan syukur kepada Tuhan yang mahacinta, yang telah memberikan rahmat kebijaksanaan dan ketekunan. Penulis juga berterima kasih secara khusus kepada dosen pembimbing, Hendrikus Maku, S. Fil., M. Th., Lic., yang dengan setia mendampingi penulis dalam proses pengerjaan karya ilmiah ini. Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada dosen penguji, Dr. Alexander Jebadu yang meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membaca, mengkritisi dan menguji karya ilmiah ini.

Terima kasih berlimpah juga penulis sampaikan kepada Serikat Sabda Allah, khususnya Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero dan Unit St. Agustinus Wairpelit yang telah memberikan ruang dan waktu bagi penulis untuk berkreasi. Kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, penulis sampaikan terima kasih yang mendalam atas kesempatan yang berharga sehingga penulis memperoleh bekal-bekal yang berkualitas bagi kehidupan penulis di dunia ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih berlimpah kepada Bapak Yohanes Anunu, Bapak Yohanes Abi, Mama Elisabet Kusi, Kakak Leonardus Abi, Kakak Elisabet Abi yang telah menjadi narasumber, tempat penulis memperoleh informasi seputar Masyarakat Banain dan pola pertanian sistem perladangan tebas bakar. Terima kasih berlimpah juga penulis sampaikan kepada Frater Vinsen Gili dan Frater Mario Ambasan yang menjadi teman diskusi sekaligus pengedit karya ilmiah ini. Sekali lagi terima kasih banyak untuk pengorbanan kalian.

Kepada keluarga besar (Mama Theresia abi, Mama Maria Fatima Anunu, Adik Rafael Kolo dan semua keluarga besar Tua Oki dan Tua Abi), penulis menyampaikan terima kasih untuk segala motivasi dan inspirasi yang penulis terima dalam setiap langkah yang dilalui. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Om Rikus dan Tanta Iska sekeluarga yang telah membantu penulis dengan menyediakan sarana-prasarana dalam pengerjaan karya ilmiah ini.

Kepada teman-teman angkatan delapan puluh Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, penulis sampaikan terima kasih atas dukungan, motivasi dalam suasana

persaudaraan yang menjadi kekuatan bagi penulis untuk senantiasa berjuang dalam perjalanan ini. Kepada teman-teman unit Agustinus yang selalu menciptakan situasi yang kondusif sehingga penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah ini. Dan, kepada semua yang telah membantu dalam diam, penulis ucapkan terima kasih banyak.

Akhirnya, dengan penuh kerendahan hati, penulis sadar bahwa karya ilmiah ini masih memiliki banyak kekurangan. Penulis meminta bantuan, masukan, kritikan dari semua pembaca demi memperkaya dan menambah ide-ide pada karya ilmiah ini.

Ledalero, 21 Mei 2021

Penulis

ABSTRAK

Wilfridus Oki, 17.75.6234. **Kritik terhadap Sistem Perladangan Tebas Bakar pada Masyarakat Banain dalam Terang Ensiklik *Laudato Si***. Skripsi. Program Sarjana, Program studi Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2021.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk (1) menjelaskan sistem perladangan tebas bakar dalam Masyarakat Banain, (2) menjelaskan Ensiklik *Laudato Si* dan tanggapannya terhadap krisis ekologi, (3) mendeskripsikan hasil pembacaan terhadap sistem perladangan tebas bakar dalam terang Ensiklik *Laudato Si*. Metode penulisan yang dipakai adalah metode kualitatif. Penulis melakukan observasi dan membaca tulisan yang berkaitan dan membahasnya secara analisis deskriptif, melalui studi kepustakaan.

Masyarakat Banain adalah sekelompok orang di wilayah Timor Barat yang masih hidup secara tradisional. Tradisi-tradisi leluhur masih mereka lestarikan dalam kehidupan. Fakta tentang hal tersebut tergambar lewat cara mereka mempertahankan hidup. Dalam usaha mempertahankan hidup, mereka menerapkan suatu pola pertanian yang disebut dengan istilah sistem perladangan tebas bakar. Sistem perladangan tebas bakar yaitu cara bercocok tanam di wilayah kering yang diterapkan dengan teknik tebas bakar dan berpindah-pindah. Teknik tersebut berfaedah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Namun, pola pertanian ini berpotensi merusak alam.

Di tengah semarak gerakan ekologis, Gereja Katolik menunjukkan keterlibatannya melalui penerbitan Ensiklik *Laudato Si*. Ensiklik tersebut merupakan refleksi kritis Paus Fransiskus terhadap konteks kehidupan masyarakat modern yang cenderung antroposentris. Artinya, dalam segala upaya memenuhi kebutuhan dan keinginan, masyarakat menggunakan segala cara termasuk pengobjekan terhadap sesama dan alam. Alam dilihat sebagai sarana pemuas kehidupan. Ensiklik *Laudato Si* yang berinspirasi Sabda Allah mau menerangi umat beriman dan semua manusia untuk menunjukkan imannya lewat kepedulian ekologis. Ensiklik tersebut bisa menjadi patokan tindakan moral manusia pada zaman modern.

Dalam konteks Masyarakat Banain, Ensiklik *Laudato Si* digunakan untuk membaca dan mengkritisi pola pertanian sistem perladangan tebas bakar. Ensiklik tersebut dapat memberikan sebuah pencerahan kepada Masyarakat Banain untuk lebih berpikir, bertindak dan berkelakuan moral etis terhadap sesama dan alam.

Kata kunci: Masyarakat Banain, Sistem Perladangan Tebas Bakar, dan Ensiklik *Laudato Si*.

ABSTRACT

Wilfridus Oki, 17.75.6234. **Criticism of the System of Cultivation on the Banain People in the Light of *Laudato Si* Encyclical.** Degree Program, Catholic Theology – Philosophy Study Program, Catholic Institute of Philosophy, Ledalero, 2021.

The writing of this scientific work is intended to 1) explain the system of burning farm in the Banain People, 2) explain the *Laudato Si* Encyclical and its response to the ecological crisis, 3) describe the reading of the burned farm systems in the light of *Laudato Si* Encyclical. The method of this writing is the qualitative method. The writer observes and reads the related writings and talks about them in a descriptive analysis, through a study of literature.

The Banain People are a traditional group of people in the region of west Timor. The traditions of their fathers are still preserved in their lives. The facts of this matter are illustrated by the way they preserve their lives. In an attempt to survive, they adopted a farming pattern called the slash-burn system of farming. The system of slash farming was that of how to grow crops in arid regions, which was used in slash and burn techniques. Such techniques are advantageous to meet their household needs. However, these farming patterns have the potential for damaging nature.

Amid the splendor of the ecological movement, the Catholic church pointed to its involvement through the publication of the *Laudato Si* Encyclical. The encyclical is a Francis reflection on the context of modern society's anthropocentric lives. That is, in all efforts to meet their needs and wants, people use all manner including the host of human beings and nature. Nature is seen as a means of boating in life. *Laudato Si* Encyclical inspiring the word of God will enlighten the faithful and all mankind to show their faith through ecological concern. That Encyclical could be the basis for human moral action in this modern age.

In the context of Banain people, the *Laudato Si* Encyclical is used to read and pattern agriculture of burned farm systems. The Encyclical can bring an enlightenment to Banain people to think, act and conduct ethically towards others and nature.

Keywords: Banain People, Slash and Burn Farming System, and *Laudato Si* Encyclical.

DAFTAR ISI

| | |
|---|----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENERIMAAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | ix |
| <i>ABSTRACT</i> | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Penulisan | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 5 |
| 1.3 Tujuan Penulisan | 6 |
| 1.4 Metode Penulisan | 6 |
| 1.5 Sistematika Penulisan | 7 |
| | |
| BAB II MASYARAKAT BANAIN DAN SISTEM PERLADANGAN TEBAS BAKAR. | 8 |
| 2.1 Pengantar | 8 |
| 2.2 Gambaran tentang Masyarakat Banain | 9 |
| 2.2.1 Asal Usul | 9 |
| 2.2.2 Kebudayaan Masyarakat Banain | 11 |
| 2.3 Pandangan Masyarakat Banain tentang Alam | 21 |
| 2.3.1 Alam itu Diciptakan dengan Kekuatan Gaib | 22 |
| 2.3.2 Alam sebagai Pengantara kepada Yang Lain | 23 |
| 2.3.3 Alam sebagai Identitas..... | 23 |
| 2.3.4 Alam itu Sumber Kehidupan | 24 |
| 2.4 Sistem Perladangan Tebas Bakar dan Berpindah-pindah Lahan Pertanian..... | 25 |

| | |
|---|-----------|
| 2.4.1 Memahami Sistem Perladangan | 25 |
| 2.4.2 Sistem Perladangan Masyarakat Banain..... | 26 |
| 2.5 Kesimpulan | 35 |
| | |
| BAB III GAMBARAN UMUM ENSIKLIK <i>LAUDATO SI</i>..... | 36 |
| 3.1 Pengantar | 36 |
| 3.2 Biografi Paus Fransiskus..... | 37 |
| 3.3 Gambaran Umum Ensiklik <i>Laudato Si</i> | 41 |
| 3.3.1 Beberapa Gambaran Rusaknya Lingkungan Hidup Menurut Ensiklik <i>Laudato Si</i> | 42 |
| 3.3.2 Penyebab Utama Rusaknya Lingkungan Hidup..... | 47 |
| 3.3.3 Beberapa Inspirasi tentang Pertanggungjawaban Manusia terhadap Keutuhan Ciptaan | 49 |
| 3.3.4 Lingkungan Hidup yang Baik Menurut Ensiklik <i>Laudato Si</i> | 53 |
| 3.3.5 Langkah-langkah Konkret Menciptakan Lingkungan Hidup yang Baik | 55 |
| 3.3.6 Menjadi Manusia Ekologis..... | 57 |
| 3.4 Kesimpulan | 59 |
| | |
| BAB IV KRITIK TERHADAP SISTEM PERLADANGAN TEBAS BAKAR PADA MASYARAKAT BANAIN DALAM TERANG ENSIKLIK <i>LAUDATO SI</i> | 61 |
| 4.1 Pengantar | 61 |
| 4.2 Sistem Perladangan Tebas Bakar dalam Masyarakat Banain | 62 |
| 4.2.1 Media Aktualisasi Diri Masyarakat Banain | 62 |
| 4.2.2 Hasil Karya (Kebudayaan) Masyarakat Banain..... | 62 |
| 4.2.3 Media Pembangunan Ekonomi Masyarakat Banain..... | 64 |
| 4.3 Sistem Perladangan Tebas Bakar dan Lingkungan Hidup | 64 |
| 4.3.1 Alasan Masyarakat Banain Menerapkan Pola Pertanian Tebas Bakar | 64 |
| 4.3.2 Dampak dari Pola Pertanian Sistem Tebas Bakar terhadap Lingkungan Hidup | 66 |
| 4.4 Tanggapan Ensiklik <i>Laudato Si</i> terhadap Pola Pertanian Tebas Bakar Masyarakat Banain..... | 70 |
| 4.4.1 Pengaruh Teknologi dan Perubahan-Perubahan | 70 |
| 4.4.2 Kritik atas Pola Pertanian Sistem Perladangan Tebas Bakar..... | 73 |

| | |
|---|-----------|
| 4.5 Merancang Pola Pertanian seturut Pandangan Ensiklik <i>Laudato Si</i>..... | 78 |
| 4.5.1 Perubahan Paradigma: Antroposentrisme menuju Biosentrisme dan Ekosentrisme | 79 |
| 4.5.2 Model Pertanian Berkelanjutan | 80 |
| 4.6 Kesimpulan | 82 |
| | |
| BAB V PENUTUP | 84 |
| 5.1 Kesimpulan | 84 |
| 5.2 Usul Saran..... | 86 |
| DAFTAR PUSTAKA | 88 |
| LAMPIRAN..... | 94 |